

Manajemen Riayah Masjid Ar-Ridho Griya Sukarama Bandar Lampung

Sapira Ramadani

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
(sapiraramadani29@gmail.com)

Yunidar Cut Mutia Yanti

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
(mdbucut@gmail.com)

Mubasit

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
(mubasit@radenintan.ac.id)

Abstract

One crucial aspect of mosque governance is riayah management, which refers to all activities related to maintaining and caring for facilities, equipment, and the cleanliness of the mosque area. This study aims to examine how riayah management is implemented at Masjid Ar-Ridho Griya Sukarama. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation involving mosque administrators and congregants. The findings indicate that maintenance management at Masjid Ar-Ridho has been implemented fairly well. The mosque administrators carry out routine maintenance activities such as cleaning the mosque area, checking facilities, and conducting minor repairs when damage is found. The main supporting factors include a strong sense of togetherness and support from the surrounding congregation, while the inhibiting factors consist of limited operational funds and a lack of permanent volunteers. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of riayah management at Masjid Ar-Ridho Griya Sukarama has been effective in maintaining the comfort and cleanliness of the place of worship. However, improvements are still needed in terms of funding and congregational participation to ensure more optimal and sustainable mosque management

Keywords: *Mosque Riayah Management, Mosque Facility Management, Congregation Participation*

Abstrak

Salah satu bagian krusial dalam tata kelola masjid adalah manajemen riayah, yaitu segala aktivitas menjaga dan merawat fasilitas, perlengkapan, serta kebersihan area masjid. Studi ini hendak mencari tahu bagaimana manajemen riayah diaplikasikan di Masjid Ar-Ridho Griya Sukarama Bandar Lampung. Pendekatan yang dipakai adalah studi deskriptif kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan lewat tanya

jawab, pengamatan, dan pencatatan dokumen dari pengurus maupun jamaah masjid. Temuan dari kajian ini memperlihatkan bahwa tata kelola pemeliharaan di Masjid Ar-Ridho sudah terlaksana lumayan bagus. Pengurus masjid melaksanakan kegiatan perawatan rutin seperti pembersihan area masjid, pengecekan fasilitas, serta perbaikan ringan apabila ditemukan kerusakan. Faktor pendukung utama adalah adanya semangat kebersamaan dan dukungan jamaah sekitar, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan dana operasional dan kurangnya tenaga sukarelawan tetap. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen riayah di Masjid Ar-Ridho Griya Sukarama sudah efektif dalam menjaga kenyamanan dan kebersihan tempat ibadah, meskipun masih perlu peningkatan dalam hal pendanaan dan partisipasi jamaah agar pengelolaan masjid dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Riayah Masjid, Pengelolaan Fasilitas Masjid, Partisipasi Jamaah

A. PENDAHULUAN

Secara etimologi Islam itu sendiri berasal dari Bahasa Arab, yang fondasinya adalah kata 'salima'. Kata tersebut mengandung arti kedamaian, keselamatan, dan ketenangan hati. Lalu, kata 'salima' mengalami perkembangan menjadi kata 'aslama', yang maknanya adalah tindakan berserah diri untuk mencapai sebuah kedamaian. Dengan demikian, dalam konteks kebahasaan, Islam dapat dimaknai sebagai sebuah perilaku tunduk, patuh, serta berserah diri sepenuhnya kepada Tuhan agar memperoleh keselamatan juga kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹

Jika kita menelusuri lebih dalam, istilah "masjid" berasal dari bahasa Arab, yaitu s-j-d atau sajada – yasjudu – sujudan, yang memiliki arti "lokasi untuk bersujud kepada Allah". Secara terminologis, kata masjid ini diambil dari bahasa Arab, masjid (مسجد), yang dapat dimaknai sebagai "tempat sujud" atau "bangunan tempat bersujud" kepada Allah. Masjid merupakan rumah Allah SWT, yang dibangun agar umat senantiasa mengingat, bersyukur, dan beribadah kepada-Nya dengan sebaik-baiknya. Ibadah utama yang dilakukan di masjid adalah shalat, yang

¹ A Pengertian Islam and Secara Etimologi, "PENGERTIAN ISLAM," n.d.

menjadi fondasi utama agama Islam serta kewajiban ritual setiap hari, yang memberikan peluang bagi seorang muslim untuk berjumpa dengan Tuhannya sebanyak lima kali dalam sehari semalam, laksana kolam spiritual, sebagai sarana membersihkan diri dari berbagai dosa, noda, dan jejak kelupaan, sebanyak lima kali setiap hari².

Pada masa-masa awal berkembangnya agama Islam, Nabi Muhammad SAW menjadikan masjid sebagai pusat utama kegiatan dakwahnya. Dakwah ini ditujukan kepada para sahabatnya, serta dilakukan pula di antara sesama sahabat. Dengan begitu, masjid menjadi sarana penting dalam mengembangkan dakwah Islam, sekaligus berperan dalam memperkuat persatuan umat Islam yang saat itu baru saja tumbuh. Nabi menggunakan masjid sebagai lokasi untuk mengajarkan agama Islam, menjelaskan makna Al-Quran, menjawab pertanyaan para sahabat terkait berbagai masalah, memberikan fatwa, bermusyawarah untuk mencari solusi atas berbagai persoalan serta perbedaan pendapat di kalangan umat, bahkan sebagai tempat menyusun taktik perang dan menerima para utusan dari berbagai wilayah di Arab. Masjid menjadi pusat kegiatan ibadah dan interaksi sosial bagi umat Islam. Kegiatan ibadah ini memiliki makna yang mendalam, bukan sekadar tempat untuk shalat, belajar agama, dan membaca Al-Quran, tetapi juga untuk semua aktivitas yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Berbagai kegiatan tersebut mencakup ceramah, diskusi, pembelajaran, serta pelatihan di bidang keagamaan, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dapat dilakukan di masjid.³

Masjid Ar-Ridho, yang terletak di kawasan Griya Sukarame, Bandar Lampung, berfungsi sebagai tempat ibadah yang hidup dan wadah bagi berbagai aktivitas sosial serta keagamaan warga setempat. Selain menjadi tempat umat Muslim menunaikan shalat fardhu dan sunnah, rumah Allah ini juga kerap digunakan untuk kegiatan pengajian, penyampaian dakwah, dan program sosial seperti sumbangan serta kurban bagi mereka yang membutuhkan di sekitar masjid.

² Ahmad Rifa I and M Pd, "No Title" 2, no. 2 (2022): 1–12.

³ Ilham Budi Adriansyah and Muhammad Fachran Haikal, "Manajemen Riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan Riayah Management of Al-Hidayah Mosque Bandar Selamat Medan" 6, no. 3 (2024): 1205–12, <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i3.2084>.

Situs web resmi Masjid Ar-Ridho menyajikan beragam kegiatan yang bertujuan untuk mendorong kepedulian sekaligus meningkatkan peran serta para jamaah, termasuk fasilitas donasi digital melalui kode QRIS dan juga kegiatan majelis taklim khusus untuk Muslimah. Hal ini mencerminkan komitmen pengurus masjid dalam mengembangkan fungsi masjid, tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial dan sarana pemberdayaan umat. Keterlibatan aktif para jamaah dalam setiap kegiatan sangatlah penting guna mendukung keberlangsungan fungsi masjid sebagai ruang spiritual dan juga wadah bagi kegiatan sosial kemasyarakatan.⁴

Dalam bahasa Inggris, kata "management" berakar dari kata "to manage," yang pada dasarnya bermakna mengatur atau mengelola. Istilah manajemen juga meliputi serangkaian aktivitas seperti mengurus, menata, menjalankan, serta mengendalikan. Sedangkan, menurut KBBI, manajemen diartikan sebagai sebuah seni dalam mengelola suatu hal. Proses pengaturan atau pengelolaan ini dilakukan oleh seorang manajer (pengatur/pemimpin) sesuai dengan tahapan-tahapan manajemen.⁵ Istilah "Pengelolaan" sering kali disamakan dengan manajemen, padahal sebetulnya itu merujuk pada bagaimana mengatur atau menangani berbagai hal. Pengelolaan dapat kita artikan sebagai serangkaian aksi atau upaya yang dikerjakan bersama oleh sekelompok orang untuk menuntaskan aneka tugas demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan..⁶ Sama halnya dengan masjid, tempat ibadah ini juga butuh dikelola secara profesional. Pola pembinaan untuk masjid meliputi beberapa hal berikut:

1. Pembinaan aspek administrasi atau pengelolaan perlu manajemen yang handal dengan pencatatan yang cepat dan terbuka. Hal ini akan mendorong jamaah terlibat aktif baik dari pikiran maupun dukungan dana.

⁴ <https://www.masjidarridho.id/>

⁵ Amalia Hasanah, H E Bahrudin, and Maemunah Sa, "MANAJEMEN KOMUNIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Manajemen Pendidikan Agama Islam , UIKA Bogor

⁶ B A B Ii and A Konsep Dasar, "Management Is the Process of Planning and Decision Making, Organizing, Leading and Controlling and Organization Human, Financial, Physical and Information Resources to Archieve Organizational Goals in an Efficient and Effective Manner," 2004, 14–52.

2. Pembinaan sisi kemakmuran masjid adalah membuat masjid ramai dengan berbagai kegiatan yang menarik dan melibatkan semua anggota jemaah, sehingga setiap jemaah punya hak dan tanggung jawab setara dalam menghidupkan masjid.
3. Pembinaan urusan perawatan masjid adalah membuat tempat ibadah ini menjadi lokasi yang enak, elok, higienis, dan terhormat.⁷

Penelitian ini yaitu Bagaimana manajemen riayah Masjid Ar-Ridho Griya Sukrame Bandar Lampung dan serta kendala apa saja yang muncul saat menangani pemeliharaan area masjid Ar-Ridho Griya Sukrame Bandar Lampung. Pengelolaan merujuk pada urusan menjaga kondisi fisik bangunan masjid, baik bagian dalam maupun luar, termasuk perlengkapan yang ada di sana supaya tujuan memuliakan dan mengagungkan masjid tercapai. Sudah menjadi kewajiban dan keharusan untuk menghormati dan memperindah masjid⁸.

Penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman mengenai cara pengelolaan serta berbagai kendala yang muncul dalam proses pemeliharaan masjid. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil penelitian memperlihatkan adanya perkembangan positif dalam pengelolaan masjid, meskipun masih terdapat sejumlah hambatan yang cukup berat. Salah satu contoh nyata dari hambatan tersebut adalah terbatasnya dana untuk memperbaiki bagian atap yang mulai rusak, sehingga menghalangi proses pemeliharaan secara maksimal.

Kajian ini memberikan gambaran tentang pentingnya penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam mengatur dan mengelola kegiatan masjid. Prinsip seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dapat digunakan untuk mengatur berbagai aspek pengelolaan. Misalnya, perencanaan mencakup penentuan tujuan jangka pendek dan panjang serta pengaturan sumber daya agar digunakan secara efektif. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas yang jelas, sedangkan pengarahan berkaitan dengan Tuhan yang Maha Esa un turut

⁷ Abas Mansur Tamam and Didin Hafidhuiddin, "Evaluasi Manajemen Majelis Taklim Menuju Ketakwaan Sempurna" 17, no. 2 (2024): 331–46, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2>.

⁸ "No Title," 2024.

memelihara setiap masjid sebab itu semua adalah milik-Nya. realisasi kegiatan berdasarkan jadwal yang sudah dibuat. Pengawasan dilakukan dengan memantau hasil kegiatan dan melakukan evaluasi apabila diperlukan agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

Keterlibatan pengurus dan partisipasi jamaah menjadi hal penting dalam menciptakan lingkungan masjid yang nyaman dan terawat. Kesadaran akan pentingnya perawatan secara terus-menerus perlu ditanamkan agar kondisi masjid tetap terjaga dan kualitas ibadah jamaah semakin meningkat. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pengelolaan riayah masjid serta menegaskan pentingnya pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan demi terciptanya kesejahteraan bersama umat.

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengeksplorasi dua aspek utama. Pertama, penelitian ini dilakukan untuk memahami manajemen Riayah Masjid Ar-Ridho Griya Sukarame Bandar Lampung. Kedua Bagaimana cara pengurus Masjid Ar-Ridho Griya Sukarame dalam mengelola dan memelihara fasilitas masjid agar tetap terawat dan nyaman digunakan jamaah Dengan fokus pada dua aspek tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pemeliharaan masjid tersebut.

Kata manajemen masjid berasal dari kata manajemen dan juga kata masjid. Dalam bahasa Inggris, manajemen itu diterjemahkan sebagai kata managing. Di Indonesia, kata manajemen bisa diartikan sebagai pengelolaan, pengurusan, kepemimpinan, serta pembinaan. Jika dilihat dari segi istilah, para pakar mendefinisikan manajemen antara lain sebagai berikut: menurut M. Manullang “manajemen yaitu suatu kegiatan dengan prose manajemen pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi”.⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen berarti proses mengurus atau mengelola suatu kegiatan yang melibatkan orang lain, baik sendiri sendiri, bersama sama, maupun dengan menggunakan cara tertentu yang

⁹ “No Title,” n.d., 367–82.

disesuaikan dengan sasaran. Selanjutnya, definisi masjid diambil dari bahasa Arab yaitu *sajada yasjudu masjidan* yang berarti tempat untuk bersujud. Kata masjid ini kemudian masuk ke bahasa Indonesia, ditulis sebagai mesjid atau masjid

Tujuan manajemen masjid adalah mencapai sasaran ajaran Islam (masjid), yaitu mewujudkan masyarakat dan umat yang diridai oleh Allah. Untuk mencapai tujuan ini, badan pengelola masjid beserta semua pendukungnya bisa melaksanakan tugas yang diperlukan. Artinya, masjid harus dikelola secara baik dan profesional agar bisa menciptakan masyarakat yang sesuai harapan Islam, yakni masyarakat yang baik, makmur, harmonis, dan tentram berkat rida, berkah, serta rahmat Allah.¹⁰

Tata kelola manajemen secara luas mencakup semua bidang kehidupan, mulai dari urusan kantor pemerintahan, dunia usaha, pertanian, industri, dan banyak lagi, mengurusinya dari awal sampai akhir secara menyeluruh, begitu pula dengan tata kelola masjid, yang fokus mengatur segala hal mengenai masjid, termasuk urusan rohani seperti salat dan pengajian, hingga urusan komersial seperti penyewaan tempat usaha di sekitar masjid dan ruang serbaguna yang kerap dipakai untuk rapat hingga resepsi pernikahan.¹¹ Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam mengenai Pedoman Pembinaan Tata Kelola Masjid Nomor DJ.II/802 Tahun 2014, wilayah kerjanya dibagi menjadi tiga unsur utama: idarah, imarah, dan riayah. Ketiga unsur tersebut memiliki makna sebagai berikut:¹²

1. Idarah atau sering disebut administrasi masjid adalah segala aktivitas mengurus tata usaha masjid yang berpusat pada perencanaan, penataan, korespondensi, pengelolaan dana, pemantauan, hingga penyusunan laporan.
2. Imarah atau sering disebut kemakmuran masjid adalah upaya menghidupkan suasana masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan ibadah, kegiatan kelompok pemuda masjid, forum belajar, perpustakaan, acara pendidikan, layanan kesehatan, dan sebagainya.

¹⁰ Nur Annisa, Tri Handayani, and Haki Algifari Jama, "Peran Dan Fungsi Manajemen Masjid Di Era Disruptif" 1, no. 2 (2025): 117–30.

¹¹ Muhammad Irsan Barus, *Majelis Taklim Dalam Dinamika Kehidupan Beragama* (Jambi: Penerbit NEM, 2025).

¹² Bambang Sutrisno, "Meningkatkan Kemakmuran Masjid Melalui Regulasi Pemilihan Ketua BTM Dan Imam," *Transformasi* 5, no. 1 (2023): 178–202.

3. Riayah atau sering disebut pemeliharaan masjid adalah kegiatan merawat seluruh fisik bangunan masjid termasuk kebersihan, keamanan, estetika, hingga penentuan arah salat.²⁰ Makna riayah dapat disederhanakan menjadi upaya menjaga kondisi fisik, keindahan, dan kebersihan masjid.¹³

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Sudah sepantasnya masjid dijaga dan dirawat dengan baik. Sasaran dari kegiatan menjaga dan merawat masjid adalah agar masjid tampak elok dipandang, tertata rapi dan nyaman sehingga pantas dijadikan tempat ibadah karena tercipta rasa tenteram dan aman, dan dengan adanya pemeliharaan masjid dapat mengundang umat Islam untuk rajin beribadah di sana. Pemeliharaan dan perawatan fisik bangunan masjid dalam aspek riayah meliputi:

1. Desain bangunan dan corak arsitektur masjid.
2. Upaya perbaikan dan perawatan untuk mencegah kerusakan fasilitas masjid. Pemeliharaan lingkungan sekitar masjid yang mencakup aspek kesucian dan perlindungan masjid.¹⁴

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam fokus kajiannya karena secara khusus menelaah manajemen riayah yaitu pengelolaan pemeliharaan fisik dan kenyamanan masjid pada Masjid Ar-Ridho Griya Sukrame Bandar Lampung, serta mengidentifikasi secara mendalam faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berbeda dari penelitian umum manajemen masjid yang hanya menilai aspek administratif (*idarah*) atau kemakmuran kegiatan (*imarah*), studi ini menganalisis *riayah* secara terperinci, termasuk perawatan lingkungan masjid, penyediaan fasilitas yang layak, serta keterlibatan jamaah dalam aktifitas pemeliharaan. Fokus ini memberikan kontribusi baru terhadap kajian manajemen masjid di Indonesia karena masih sedikit studi yang menempatkan *riayah* sebagai variabel utama yang berdampak langsung pada kenyamanan jamaah dan kualitas kegiatan ibadah.

¹³ "No Title," 2024.

¹⁴ Adriansyah and Haikal, "Manajemen Riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan Riayah Management of Al-Hidayah Mosque Bandar Selamat Medan."

Penelitian Tedahulu yaitu Judulnya Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Nurhayati^{1*}, Arif Rahman², Asep Iwan Setiawan² Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung yang dilaksanakan di Masjid Cipaganti bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan aspek riayah diimplementasikan guna menciptakan suasana ibadah yang menyenangkan bagi jamaah. Penelitian ini berfokus pada pengaturan jadwal perawatan sarana masjid, kebersihan area sekitar, serta sistem evaluasi dan pengawasan fasilitas secara berkala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus masjid serta jamaah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen riayah yang terencana dan konsisten memberikan dampak positif terhadap kenyamanan jamaah saat beribadah. Jamaah merasa lebih damai dan khushyuk ketika masjid selalu terjaga kebersihannya, kerapuhan, dan ketersediaan fasilitas. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan berupa kekurangan sumber daya manusia dan dana yang perlu mendapat perhatian lebih agar pengelolaan riayah dapat berjalan dengan efektif dan berkesinambungan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara kualitatif dengan corak deskriptif, maksudnya memaparkan atau mendeskripsikan secara kronologis, sesuai fakta, dan akurat mengenai peristiwa yang dibahas di tulisan ini, kemudian informasi tersebut dianalisis guna mencapai sebuah kesimpulan. Jenis penelitian ini mengadopsi cara pandang penulisan yang sifatnya kualitatif.¹⁵ Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai manajemen riayah Masjid Ar-Ridho Griya Sukarama Bandar Lampung, khususnya dalam hal pengelolaan, pemeliharaan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

¹⁵ Sebagai Metodologi, "No Title" 11, no. 2 (2023): 341–48.

C. PEMBAHASAN

Manajemen Riayah Masjid Al-Ridho Griya Sukarame Bandar Lampung

Pengurus masjid tidak cuma bertugas mengurus kemakmuran masjid saja namun juga wajib menjalankan peran pemeliharaan dan perawatan terhadap bangunan, fasilitas, serta lingkungan masjid agar tetap terjaga dan nyaman digunakan oleh jamaah. Riayah menjadi bagian penting dalam manajemen masjid karena menyangkut keberlangsungan kegiatan ibadah dan aktivitas sosial di dalamnya.¹⁶

Pelaksanaan *Manajemen Riayah* di Masjid Al-Ridho Griya Sukarame Bandar Lampung berfokus pada upaya pemeliharaan dan perawatan seluruh fasilitas masjid agar tetap layak digunakan. Pengurus masjid berperan penting dalam memastikan bangunan, halaman, tempat wudhu, dan peralatan ibadah selalu dalam kondisi baik. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan rutin seperti kebersihan harian, perbaikan kecil, serta penataan ruang agar jamaah merasa nyaman saat beribadah.¹⁷

Selain fokus pada perawatan fisik, manajemen riayah di Masjid Al-Ridho juga meliputi pembinaan lingkungan sosial jamaah. Pengurus berusaha menciptakan suasana masjid yang bersih, tertib, dan nyaman agar jamaah betah beribadah dan terjalin hubungan baik antar sesama.¹⁸

1. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di masjid Ar-Ridho Griya Sukarame Bandar Lampung.

Masjid Ar-Ridho Griya Sukarame Bandar Lampung memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan dan kelancaran kegiatan ibadah jamaah. Fasilitas utama yang tersedia meliputi ruang shalat yang luas dan bersih sebagai pusat kegiatan ibadah harian, serta tempat wudhu yang terpisah antara jamaah pria

¹⁶ Pada Tipologi, Masjid Di, and Kabupaten Kendal, "MANAJEMEN MASJID U NTUK KEMAKMURAN JAMA ' AH PENDAHULUAN Masjid Merupakan Bangunan Di Pemukiman Masyarakat Muslim , Yang Diupayakan Keberadaannya Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan . Kegiatan Tersebut Seperti Kegiatan Ibadah Shalat , Dzikir , i ' Tikah , Membaca Al - Qur ' an , . Fungsi Masjid" XI (2023): 211–34.

¹⁷ *Upaya Pengurus Dalam Memfungsikan Bidang Riayah Di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Skripsi*, 2024.

¹⁸ Jamaah Masjid et al., "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid," 2024, 58–67.

dan wanita supaya lebih tertata dan enak. Selain itu, masjid ini juga dilengkapi dengan toilet yang terawat, area parkir yang memadai, serta halaman masjid yang asri dan bersih. Pengurus masjid juga menyediakan sistem pengeras suara dan fasilitas audio-visual untuk mendukung kegiatan pengajian, khutbah, serta acara keagamaan lainnya. Tidak hanya itu, Masjid Ar-Ridho memiliki ruang khusus untuk kegiatan pendidikan dan pembinaan jamaah seperti majelis taklim dan kelas keagamaan. Untuk mendukung transparansi dan kemudahan dalam pengelolaan dana, masjid ini juga telah menyediakan sistem donasi digital melalui QRIS. Berkat adanya berbagai perlengkapan itu, Masjid Ar-Ridho Griya Sukarame bisa menciptakan lingkungan ibadah yang enak, bersih, dan mendukung untuk semua jemaah. Perlengkapan lain yang ada meliputi Al-Qur'an, mukena untuk kaum hawa yang lupa membawa, buku ilmu umum, mimbar, sajadah, penyejuk udara/kipas, tempat Al-Qur'an, alat penyedia air, kotak sedekah, serta jam dinding.

Untuk menjamin kelayakan dan kenyamanan fasilitas di masjid, pengurus sebaiknya menyusun program pemeliharaan rutin dan memastikan ketersediaan anggaran khusus untuk pemeliharaan sarana-prasarana seperti ruang wudhu, karpet, sistem audio, dan halaman masjid. pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, termasuk pemeliharaan yang konsisten, berkontribusi penting terhadap mutu layanan dan kenyamanan jamaah di masjid.¹⁹

2. Peran Pengurus dalam Pemeliharaan Masjid Ar-Ridho Griya Sukarame Bandar Lampung

Dengan adanya urusan pemeliharaan ini, masjid akan terlihat bersih, elok, dan agung sehingga dapat menarik rasa nyaman dan senang bagi siapa pun yang melihat, masuk, dan beribadah di dalamnya. Gedung, sarana pendukung, dan peralatan masjid mesti dijaga supaya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan awet.²⁰ Selain mengatur perawatan, pengurus juga berperan sebagai pengawas dan penanggung jawab terhadap kondisi masjid. Mereka rutin melakukan pemeriksaan terhadap bangunan, memperbaiki kerusakan kecil, dan melaporkan

¹⁹ Toni Antoni and M Hidayat Ginanjar, "Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid," no. 2 (n.d.): 35–46.

²⁰ Fakultas Dakwah and Iain Antasari, "Dakwah Menyikapi Fenomena Pencucian Uang Hasil Korupsi" 12, no. 24 (2013): 15–30.

jika ada fasilitas yang butuh perbaikan besar. Pengurus juga bertugas mengatur dana pemeliharaan agar cukup untuk kebutuhan kebersihan dan perawatan. Dengan adanya pengawasan yang teratur, masjid dapat terjaga dengan baik dan tidak mudah rusak.²¹

Selain menjaga bangunan dan fasilitas, pengurus juga berperan dalam mengajak jamaah untuk ikut serta menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid. Mereka membangun kesadaran jamaah bahwa merawat masjid adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pengurus. Melalui kerja sama ini, suasana masjid menjadi lebih tertib, bersih, dan nyaman bagi semua yang beribadah.²²

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemeliharaan Masjid Ar-Ridho Griya Sukarame Bandar Lampung

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan tata kelola sarana prasarana di Masjid Ar-Ridho Griya Sukarame Bandar Lampung demi menjamin kekhusyukan ibadah jemaah, tentu dipengaruhi oleh sejumlah unsur dalam penerapannya. Unsur-unsur tersebut kita bagi jadi dua kelompok, yaitu pendorong dan penghalang. Unsur pendorong adalah hal-hal yang berperan membantu serta mempermudah laju terealisasinya tata kelola sarana prasarana di Masjid Ar-Ridho Griya Sukarame Bandar Lampung. Sementara itu, unsur penghalang adalah hal-hal yang justru merintangi maupun membatasi kelancaran realisasi tata kelola sarana prasarana di Masjid Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung.

1. Analisis Faktor Pendukung

Fasilitas dan sarana yang memadai yaitu Bangunan yang terawat, ruang ibadah yang bersih, fasilitas wudhu dan toilet yang baik, serta sarana pendukung lainnya (seperti audio, penerangan, ventilasi) menjadi modal penting agar jamaah merasa nyaman dan kegiatan masjid berjalan lancar. Kepengurusan dan koordinasi yang baik yaitu Pengurus yang aktif, memiliki struktur organisasi yang jelas, serta

²¹ Ery Khaeriyah, Muhammad Ikhsan Ghofur, and Nurlaili Khikmawati, "Peningkatan Kapasitas Manajerial Masjid Bagi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Info Artikel Abstrak Hal Shalat Berjamaah .." 5, no. 36 (2022): 365–75, <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.14972>.

²² Muhammad Isra, "Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Manajemen Masjid Baburahmah Jorong Tiakar Nagari Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota" 4, no. 4 (2023).

mampu melakukan perencanaan dan pengawasan secara rutin, dapat mendorong efektivitas pemeliharaan fasilitas dan lingkungan masjid.

Dukungan jamaah dan masyarakat sekitar yaitu Partisipasi jamaah dalam menjaga fasilitas, membersihkan lingkungan, serta memberikan infaq atau wakaf menjadi kunci agar pemeliharaan bisa terus berjalan. Lingkungan sosial yang mendukung serta rasa memiliki terhadap masjid memperkuat keberlangsungan manajemen riayah. Pendanaan dan pengelolaan keuangan yang baik yaitu Ketersediaan dana rutin untuk pemeliharaan dan perbaikan fasilitas menjadi faktor penting. Tanpa anggaran yang memadai, perawatan fasilitas bisa tertunda atau tidak optimal.

Pengurus Masjid Ar-Ridho Griya Sukarame Bandar Lampung membagi petugas yang bertanggung jawab urusan pemeliharaan dan perbaikan masjid menjadi 3 kelompok, yaitu menjaga kebersihan, menjaga keamanan, dan perbaikan struktur fisik masjid. Masing-masing kelompok diisi oleh individu yang memang cocok dengan spesialisasi dan kemampuan yang mereka kuasai. Staf kebersihan mahir memakai perlengkapan kebersihan yang ada, petugas keamanan mempunyai kemampuan bela diri, sementara petugas teknis menguasai betul seluk beluk sistem listrik dan air di area Masjid.

Lingkungan sekitar masjid yang berada di perumahan Griya Sukarame menjadi salah satu faktor pendukung penting karena jamaah tinggal dalam radius yang dekat sehingga kemudahan akses mendorong partisipasi dalam kegiatan masjid. Fasilitas yang memadai seperti ruang wudhu terpisah, kamar mandi/WC, AC, sound system dan area ibadah yang layak turut memperkuat kenyamanan jamaah sehingga mereka lebih aktif hadir dan merawat lingkungan masjid.

2. Analisis Faktor Pengambat

Setiap masjid pasti menghadapi berbagai masalah, baik itu terkait pengelola, acara yang diadakan, maupun menyangkut jamaah. Apabila persoalan masjid ini dibiarkan tanpa penanganan, maka hal tersebut bisa menjadi rintangan bagi kemajuan masjid. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pengurus masjid untuk menjalankan peran mereka sebagai penanggung jawab dengan baik dan tepat.

Kurangnya Partisipasi Jamaah, Tidak semua jamaah aktif terlibat dalam kegiatan kebersihan dan perawatan masjid. Sebagian besar hanya hadir untuk beribadah tanpa ikut menjaga kebersihan atau memberikan dukungan dalam kegiatan pemeliharaan. Hal ini menambah beban kerja bagi pengurus masjid. Kurangnya Tenaga Pengurus yang Aktif, Pengurus yang terbatas jumlahnya membuat kegiatan perawatan masjid tidak selalu berjalan optimal. Beberapa kegiatan seperti pengecatan, kebersihan taman, dan perbaikan kecil sering tertunda karena minimnya tenaga dan waktu pengurus

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis data lapangan mengenai manajemen riayah dan hambatan-hambatan di Masjid Ar-Ridho Griya Sukarame Bandar Lampung, dapat disimpulkan manajemen riayah Masjid Ar-Ridho Griya Sukarame Bandar Lampung merupakan bentuk tanggung jawab dalam menjaga, memelihara, dan merawat seluruh fasilitas serta lingkungan masjid agar tetap nyaman, bersih, dan layak digunakan untuk beribadah. Hal ini meliputi bukan cuma hal fisik saja, tetapi juga membangun suasana pergaulan yang damai antarwarga. Keberhasilan manajemen riayah bergantung pada kerja sama antara pengurus, jamaah, serta dukungan dana dan sarana yang memadai. Meskipun masih terdapat hambatan seperti kurangnya partisipasi jamaah dan keterbatasan tenaga pengurus, upaya yang dilakukan telah menunjukkan hasil positif. Dengan penerapan prinsip manajemen yang baik, masjid dapat menjadi pusat kegiatan ibadah dan sosial yang bersih, indah, serta mampu menumbuhkan semangat kebersamaan dan keimanan di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Ilham Budi, and Muhammad Fachran Haikal. "Manajemen Riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan Riayah Management of Al-Hidayah Mosque Bandar Selamat Medan" 6, no. 3 (2024): 1205–12. <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i3.2084>.
- Annisa, Nur, Tri Handayani, and Haki Algifari Jama. "Peran Dan Fungsi Manajemen Masjid Di Era Disruptif" 1, no. 2 (2025): 117–30.
- Antoni, Toni, and M Hidayat Ginanjar. "Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid," no. 2 (n.d.): 35–46.
- Dakwah, Fakultas, and Iain Antasari. "Dakwah Menyikapi Fenomena Pencucian Uang Hasil Korupsi" 12, no. 24 (2013): 15–30.
- Hasanah, Amalia, H E Bahrudin, and Maemunah Sa. "MANAJEMEN KOMUNIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Manajemen Pendidikan Agama Islam , UIKA Bogor n.d., 271–84. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4979>.
- <https://www.masjidarridho.id/>
- I, Ahmad Rifa, and M Pd. "No Title" 2, no. 2 (2022): 1–12.
- Ii, B A B, and A Konsep Dasar. "Management Is the Process of Planning and Decision Making, Organizing, Leading and Controlling and Organization Human, Financial, Physical and Information Recources to Archieve Organizational Goals in an Efficient and Effective Manner," 2004, 14–52.
- Islam, A Pengertian, and Secara Etimologi. "PENGERTIAN ISLAM," n.d.
- Isra, Muhammad. "Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Menajemen Masjid Baburahmah Jorong Tiakar Nagari Guguk VIII Koto Kabupaten 50 Kota" 4, no. 4 (2023).
- Khaeriyah, Ery, Muhammad Ikhsan Ghofur, and Nurlaili Khikmawati. "Peningkatan Kapasitas Manajerial Masjid Bagi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Vol 5, no. 36 (2022): 365–75. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.14972>.
- Masjid, Jamaah, Apriartha Mulia, Hasan Basri, Fakultas Ushuluddin, and Iain Kendari. "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid," 2024, 58–67.
- Metodologi, Sebagai. "No Title" 11, no. 2 (2023): 341–48.
- Tamam, Abas Mansur, and Didin Hafidhuddin. "Evaluasi Manajemen Majelis Taklim Menuju Ketakwaan Sempurna" 17, no. 2 (2024): 331–46. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2>.
- Tipologi, Pada, Masjid Di, and Kabupaten Kendal. "MANAJEMEN MASJID U NTUK KEMAKMURAN JAMA ' AH (2023): 211–34.

Upaya Pengurus Dalam Memfungsikan Bidang Riayah Di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Skripsi, 2024.

Muhammad Irsan Barus, *Majelis Taklim Dalam Dinamika Kehidupan Beragama* (Jambi: Penerbit NEM, 2025).

Bambang Sutrisno, “Meningkatkan Kemakmuran Masjid Melalui Regulasi Pemilihan Ketua BTM Dan Imam,” *Transformasi* 5, no. 1 (2023): 178–202.